

BAB II

KAJIAN PUSTAKA`

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Industri Kecil

2.1.1.1 Pengertian Industri Kecil

Menurut BPS (2018) industri pengelolaan adalah suatu kegiatan perekonomian yang melakukan kegiatan mengubah barang dasar secara mekanik, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi dan atau mengubah barang dari yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dengan maksud mendekatkan produk tersebut kepada konsumen akhir, termasuk dalam kegiatan jasa industri dan pekerjaan perakitan. Industri kecil adalah suatu usaha dalam perekonomian yang merupakan proses yang bertujuan untuk menghasilkan barang dan jasa. Sedangkan pengelompokan perusahaan atau industri pengelolaan dibagi dalam empat katagori yaitu industri kerajinan, industri kecil, industri sedang, dan industri besar. Adapun pengertian industri kecil yaitu suatu kegiatan industri yang menghasilkan barang-barang melalui proses pengelolaan dengan menggunakan ketrampilan atau teknologi sederhana, madya dan modern.

Terdapat beberapa penggolongan industri kecil berdasarkan pada jumlah pekerja, jumlah investasi, jenis komoditi dan penggunaan teknologi. Penggolongan industri kecil berdasarkan jumlah tenaga kerja dibagi menjadi empat golongan yaitu:

1. Industri kerajinan rumah tangga dengan jumlah pekerja 1-4 orang.
2. Industri kecil dengan jumlah pekerja 5-19 orang.
3. Industri menengah dengan jumlah pekerja 20-99 orang.
4. Industri besar dengan jumlah pekerja 100 orang atau lebih.

Sedangkan penggolongan industri kecil berdasarkan produk yang dihasilkan menurut Departemen Perindustrian dan perdagangan digolongkan kedalam 5 golongan yaitu:

1. Industri Kimia Dasar
2. Industri Mesin Logam Dasar
3. Aneka Industri
4. Industri Kecil

Selain itu Departemen Perindustrian dan Perdagangan (2018), juga menggolongkan industri berdasarkan tipe industri dan penggunaan teknologi yang terdiri dari:

1. Industri kecil dan teknologi yang sederhana
2. Industri kecil modern dan teknologi madya
3. Industri kerajinan dengan teknologi sederhana atau madya

Penggolongan industri berdasarkan lokasi (penempatan) unit usahanya penggolongannya dapat dibedakan menjadi hal berikut:

1. Industri yang berorientasi pada pasar
2. Industri yang berorientasi pada tenaga kerja
3. Industri yang berorientasi bahan baku

Penggolongannya industri berdasarkan bahan mentah:

- 1) Industri agraris, yaitu industri yang mengelolah bahan mentahnya baik langsung maupun tidak langsung dari hasil pertanian, misalnya industri minyak goreng, kopi, teh dan industri tekstil.
- 2) Industri nonagraris, yaitu industri yang mengelolah bahan mentahnya, baik langsung maupun tidak langsung dari hasil tambang, misalnya industri semen, industri perminyakan, industri besi dan baja.

Penggolongan industri berdasarkan tahapan proses produksinya:

- 1) Industri hulu, yaitu yang tahapan produksinya mengolah bahan mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi, misalnya industri lembaran besi dan baja, industri lembaran karet, industri kertas koran.
- 2) Industri hilir, yaitu industri yang tahapan produksinya mengelolah bahan setengah jadi menjadi barang jadi, misalnya industri lembaran besi dan baja menjadi industri pipa, seng dan kawat.

Penggolongan industri berdasarkan hasil produksinya:

- 1) Industri berat, adalah industri yang menghasilkan mesin-mesin dan alat-alat produksi misalnya industri alat-alat berat, industri mesin percetakan, industri transportasi.

- 2) Industri ringan, adalah industri yang menghasilkan barang jadi yang langsung dipakai masyarakat, misalnya industri bahan makanan dan minuman, industri tekstil dan barang-barang kerajinan.

1.1.1.2 Klasifikasi Industri

Klasifikasi industri yang digunakan dalam survey industri pengolahan adalah klasifikasi yang berdasar kepada *internasional Standart industrial classification of all economic activites (ISIC)* revisi 4, yang telah disesuaikan dengan kondisi Indonesia dengan nama klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) tahun 2009.

Kode baku lapangan usaha suatu perusahaan industri ditentukan berdasarkan produksi utamanya, yaitu jenis komoditi yang dihasilkan dengan nilai paling besar. Apabila suatu perusahaan industri menghasilkan 2 jenis komoditi atau lebih dengan nilai yang sama maka produksi utama adalah komoditi yang dihasilkan dengan kuantitas terbesar (BPS, 2018).

2.1.2 Modal Usaha

2.1.2.1 Pengertian Modal Usaha

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis.

Menurut Bambang Riyanto (2010:19) pengertian modal usaha sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif, sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif. Modal merupakan hal yang utama dalam menjalankan suatu usaha, termasuk berdagang. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang digunakan dalam proses produksi atau menghasilkan *output*. Menurut Suyadi Prawirosentono (2001:118) Modal merupakan kekayaan dapat menghasilkan keuntungan pada waktu yang akan datang. Modal yang digunakan dapat bersumber dari modal sendiri, namun bila ternyata modal sendiri tidak

mencukupi dapat ditambah dengan modal pinjaman. Jadi, secara umum jenis modal yang dapat diperoleh untuk memenuhi kebutuhan modalnya terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman.

2.1.2.2 Macam-Macam Modal

A. Modal Sendiri

Menurut Mardiyatmo (2008) mengatakan bahwa modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya. Kelebihan modal sendiri adalah:

- 1) Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan;
- 2) Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal;
- 3) Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama;
- 4) Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.

- Kekurangan modal sendiri adalah:

- 1) Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas;
- 2) Perolehan modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya;
- 3) Kurang motivasi pemilik, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.

B. Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman.

Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Di samping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari:

- 1) Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta maupun pemerintah atau perbankan asing;
- 2) Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya;
- 3) Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

- Kelebihan modal pinjaman adalah:

- 1) Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber. Selama dana yang diajukan perusahaan layak, perolehan dana tidak terlalu sulit. Banyak pihak berusaha menawarkan dananya ke perusahaan yang dinilai memiliki prospek cerah.
- 2) Motivasi usaha tinggi. Hal ini merupakan kebalikan dari menggunakan modal sendiri. Jika menggunakan modal asing, motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi, ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman. Selain itu, perusahaan juga berusaha menjaga *image* dan kepercayaan perusahaan yang memberi pinjaman agar tidak tercemar.

- Kekurangan modal pinjaman adalah:

- 1) Dikenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi. Pinjaman yang diperoleh dari lembaga lain sudah pasti disertai berbagai kewajiban untuk membayar jasa seperti bunga, biaya administrasi, biaya provisi dan komisi, materai dan asuransi.
- 2) Harus dikembalikan. Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Hal ini bagi perusahaan yang sedang mengalami likuiditas merupakan beban yang harus ditanggung;

- 3) Beban moral. Perusahaan yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak terhadap pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas utang yang belum atau akan dibayar.

C. Modal Patungan

Selain modal sendiri atau pinjaman, juga bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagai kepemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal satu orang teman atau beberapa orang (yang berperan sebagai mitra usaha) (Jackie Ambadar, 2010:15).

Endang Purwanti (2012:19) mengatakan secara keseluruhan modal usaha terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Modal Investasi

Modal investasi merupakan jenis modal usaha yang harus dikeluarkan dan dipakai dalam jangka panjang. Modal usaha untuk investasi nilainya cukup besar karena dipakai untuk jangka panjang. Namun modal investasi akan menyusut dari tahun ke tahun bahkan bias dari bulan ke bulan.

2. Modal Kerja

Modal kerja adalah modal usaha yang diharuskan untuk membuat atau membeli barang dagangan. Modal kerja ini dapat dikeluarkan tiap bulan atau pada waktu-waktu tertentu.

3. Modal Operasional

Modal operasional adalah modal usaha yang harus dikeluarkan untuk membayar biaya operasi bulanan misalnya pembayaran gaji pegawai, listrik dan lainnya.

2.1.3 Tenaga Kerja

Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja memberikan pengertian tentang tenaga kerja yang terdapat dalam Pasal 1 ayat 2 bahwa tenaga kerja yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat, sedangkan menurut Mulyadi (2003:78) mengatakan bahwa tenaga kerja merupakan tokoh utama dalam aliran ekonomi yang dikenal sebagai aliran klasik. Ia menganggap bahwa manusia sebagai faktor produksi utama yang

melakukan kemakmuran bangsa-bangsa. Alasannya, alam (tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan.

Menurut Sudarsono (2001:200) tenaga kerja merupakan sumber daya manusia untuk melakukan pekerjaan. Sumber daya manusia atau *human resources* mengandung dua arti, pertama adalah usaha kerja atau jasa yang didapat diberikan dalam proses produksi. SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Kedua, SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa tersebut.

Menurut Mulyadi (2014:71) tenaga kerja sebagai penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut. Tenaga kerja manusia menurut tingkatannya (kualitasnya) yang terbagi atas:

- a) Tenaga kerja terdidik (*skilled labour*), adalah tenaga kerja yang memperoleh pendidikan baik formal maupun non formal, seperti guru, dokter, pengacara, akuntan, psikologi, peneliti.
- b) Tenaga kerja terlatih (*trained labour*), adalah tenaga kerja yang memperoleh keahlian berdasarkan latihan dan pengalaman. Misalnya montir, tukang kayu, tukang ukir, sopir, teknisi.
- c) Tenaga kerja tak terdidik dan tak terlatih (*unskilled and untrained labour*), adalah tenaga kerja yang mengandalkan kekuatan jasmani daripada rohani, seperti tenaga kuli panggul, tukang sapu, pemulung, buruh tani.

2.1.4 Teknologi

Industri ikan asap dikategorikan sebagai seseorang yang pekerjaannya menangkap dan pengasapan ikan dengan menggunakan alat tangkap yang sederhana. Namun dalam perkembangannya dikategorikan sebagai seorang yang berprofesi pengasap ikan dengan alat yang lebih modern ialah menggunakan pembakaran yang modern. Semakin canggih teknologi yang digunakan pengasapan ikan maka akan semakin meningkatkan produktifitas hasilnya lebih meningkatkan produksi, yang didalamnya tersirat kesimpulan bahwa masyarakat akan memperoleh penghasilan yang lebih tinggi.

Teknologi merupakan pengetahuan terhadap penggunaan alat, dan bagaimana alat tersebut mempengaruhi kemampuan untuk mengontrol dan beradaptasi dengan lingkungan alamnya. Teknologi juga dapat diartikan benda-benda yang berguna bagi manusia, seperti mesin, tetapi dapat juga mencakup hal yang lebih luas, termasuk sistem, metode organisasi, dan teknik. Teknologi telah mempengaruhi masyarakat dan sekitarnya dalam beberapa cara. Dalam masyarakat, teknologi telah membantu mengembangkan ekonomi yang lebih maju (termasuk ekonomi global saat ini).

Teknologi menurut Djoyohadikusumo (1994:127), berkaitan erat dengan sains (*science*) dan perindustrian (*engineering*). Dengan kata lain, teknologi mengandung dua dimensi, yaitu *science* dan *engineering* yang saling berkaitan satu sama lainnya. *Sains* mengacu pada pemahaman kita tentang dunia nyata sekitar kita, artinya mengenai ciri-ciri dasar pada dimensi ruang, tentang materi dan energi dalam interaksinya satu terhadap lainnya.

Kemajuan teknologi akan meningkatkan kemampuan produktivitas dunia industri baik dari aspek teknologi industri maupun pada aspek jenis produksi. Produktifitas dapat didukung dengan canggihnya teknologi, karena dengan teknologi yang memungkinkan dapat meningkatkan produktivitas dan meningkatkan pendapatan. Teknologi berarti suatu perubahan dalam fungsi yang tampak dalam teknis produksi yang ada. Oleh karena itu, selalu diusahakan dalam perubahan-perubahan teknis supaya ada penggunaan yang maksimum.

2.1.5 Produksi

2.1.5.1 Pengertian Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Produksi tidak hanya terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengeceran, dan pengemasan kembali atau yang lainnya (Millers dan Meiners, 2000).

Produksi adalah suatu proses di mana barang dan jasa yang disebut *input* diubah menjadi barang-barang dan jasa-jasa lain yang disebut *output*. Banyak jenis-jenis aktifitas yang terjadi di dalam proses produksi, yang meliputi perubahan-perubahan bentuk, tempat, dan waktu penggunaan hasil-hasil produksi. Masing-masing perubahan ini menyangkut penggunaan *input* untuk menghasilkan *output* yang diinginkan. Produksi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menciptakan

atau menabahnya nilai atau manfaat baru (Atje Partadiradja, 1979). Guna atau manfaat mengandung pengertian kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jadi produksi meliputi semua aktifitas menciptakan barang dan jasa (Ari Sudarman, 1999).

2.1.5.2 Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi yang diciptakan terdiri dari tenaga kerja, tanah, modal, dan keahlian keusahawanan. Dalam teori ekonomi, menganalisis mengenai produksi selalu dimisalkan bahwa tiga faktor produksi (tanah, modal, keahlian keusahawanan) adalah tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja yang dipandang sebagai faktor produksi yang berubah-ubah jumlahnya. Hubungan antara faktor-faktor produksi dengan tingkat *output* yang dihasilkan apabila *input* yang digunakan adalah tenaga kerja, modal dan kekayaan alam dapat dirumuskan melalui persamaan berikut ini (Sadono Sukirno, 1994: 94):

$$Q = f(K, L)$$

Di mana:

Q adalah *Output*

K adalah *Input capital*

L adalah *Input tenaga kerja*

2.1.6Pendapatan

2.1.6.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang masih bingung dalam penggunaan istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*.

Pendapatan merupakan hasil berupa uang atau materi lainnya yang dapat dicapai dari pada penggunaan faktor-faktor produksi. Sebagaimana pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat (Dewi dkk, 2011: 3), sedangkan Sukirno (2015: 159) menambahkan, jika pendapatan tidak mengalami perubahan maka kenaikan harga akan menyebabkan pendapatan riil menjadi semakin sedikit. Artinya,

kemampuan pendapatan yang diterima untuk membeli barang-barang menjadi bertambah kecil dari sebelumnya.

Antonio (2001: 204) mengatakan bahwa Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam aset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi halal, perdagangan, memberikan jasa atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan seperti manajemen rekening investasi terbatas, sedangkan menurut Haris (2013: 69) Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam aset, pendapatan ini diperoleh dari investasi yang halal, melakukan perdagangan atau menjual barang, menjual jasa, atau aktivitas lainnya yang bertujuan memperoleh keuntungan bagi perusahaan.

2.1.6.2 Jenis-Jenis Pendapatan

Raharja (1999: 267) Jenis pendapatan menurut cara perolehannya:

- a) Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain;
- b) Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi pengeluaran dan biaya lain;

2.1.6.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Swastha (2008: 201), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain:

- a) Kondisi dan kemampuan pedagang
Kemampuan pedagang dalam transaksi jual beli yaitu mampu meyakinkan para pembeli untuk membeli dagangannya dan sekaligus memperoleh pendapatan yang diinginkan.
- b) Kondisi pasar
Kondisi pasar berkaitan dengan keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli yang ada dalam pasar tersebut, lokasi berdagang, frekuensi pembeli dan selera pembeli dalam pasar tersebut.
- c) Modal
Setiap usaha membutuhkan untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang

dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan meningkatkan keuntungan sehingga pendapatan dapat meningkat.

d) Kondisi organisasi usaha

Semakin besar suatu usaha akan memiliki frekuensi penjualan yang semakin tinggi sehingga keuntungan akan semakin besar dibandingkan dengan usaha yang lebih kecil.

e) Faktor lain

Faktor lain yang mempengaruhi usaha berkaitan dengan periklanan dan kemasan produk. Dalam pasar jenis dagangan juga dapat mempengaruhi pendapatan.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Variabel	Hasil
1	Tri Utarari (2014)	Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi	- Modal - Tingkat pendidikan	a. Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa modal, tingkat pendidikan dan teknologi secara simultan
2	Made Saryawan (2013)	Analisis pengaruh modal usaha, jam kerja dan teknologi terhadap	- Modal usaha - Jam kerja	a. Variabel modal usaha, jam kerja, dan teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keuntungan
3	Ida Bagus (2017)	Pengaruh modal, teknologi dan tenaga kerja terhadap produksi	- Modal - Teknologi	a. Modal dan Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usaha kerajinan ukiran
4	Hadi Noviono (2016)	Pengaruh modal kerja, pendidikan dan teknologi	- Modal kerja - Pendidikan	a. Tidak terdapat pengaruh Modal Kerja, Pendidikan terhadap Pendapatan UMKM di sentra industri tas dan
5	Yesi Purnita Sari (2017)	Analisis produksi usaha pengasapan ikan di depa koto	- Modal usaha - Bahan baku	a) Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri pengasapan ikan di desa koto masjid adalah modal,

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan Modal Usaha Terhadap Pendapatan

Menurut Bambang Riyanto (2010:19) pengertian modal usaha sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif, sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif. Modal merupakan hal yang utama dalam menjalankan suatu usaha, termasuk berdagang. Sesuai dengan prinsip ekonomi bahwa dengan modal sedikit maka akan mendapatkan keuntungan tertentu, sedangkan dengan modal yang besar maka akan mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Modal yang sedikit akan membatasi hasil produksi sehingga pendapatan yang dicapai sedikit. Kekurangan modal tentunya menghambat pengembangan usaha. Sedangkan adanya modal yang cukup besar maka kuantitas produksi dapat ditingkatkan sehingga penjualan meningkat dan pendapatan usaha juga meningkat.

2.2.3 Hubungan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan

Hubungan tenaga kerja dengan pendapatan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan/penghasilan petani dengan melihat kebutuhan akan tenaga kerja pada lahan tersebut. Tenaga kerja adalah tiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja, guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Daniel (2002:65) mengatakan, pengaruh tenaga kerja terhadap produksi tidak sama pada setiap cabang produksi. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usaha tani, khususnya tenaga kerja keluarga beserta anggota keluarganya. Jika masih dapat dikerjakan oleh tenaga kerja keluarga sendiri maka tidak perlu mengupah tenaga kerja luar, sehingga tingkat efisiensi biaya yang dikeluarkan mampu memberikan pendapatan yang sangat signifikan bagi keluarga petani (Suratiah, 2008:145) Jadi pengertian tenaga kerja menurut ketentuan ini meliputi tenaga kerja yang bekerja didalam maupun diluar hubungan kerja, dengan alat produksi utamanya dalam proses produksi adalah tenaganya sendiri, baik tenaga fisik maupun pikiran. Akan tetapi penyerapan jumlah tenaga kerja tentunya tidak berlebihan karena akan meningkatkan pemborosan atau kerugian. Tenaga kerja berperan penting dalam sebuah perusahaan karena dapat membantu produktivitas perusahaan.

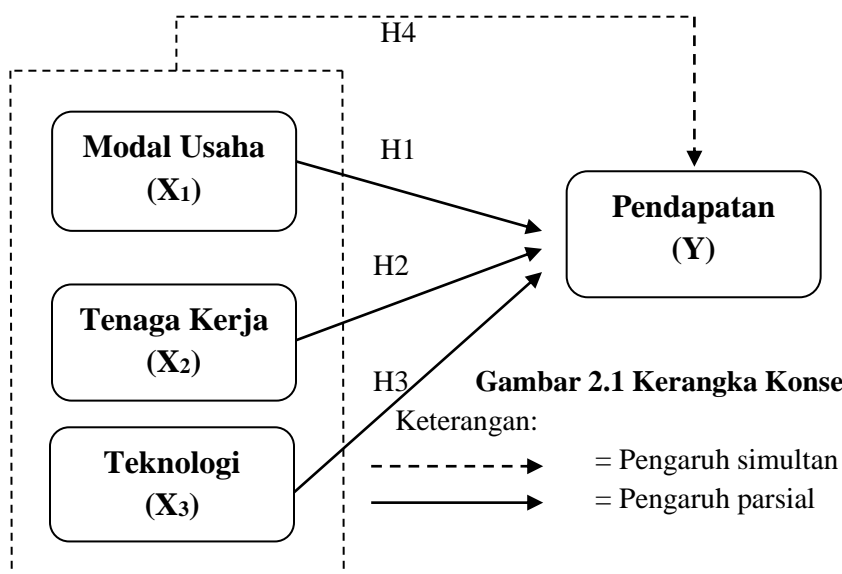
2.2.3 Hubungan Teknologi Terhadap Pendapatan

Nelayan dikategorikan sebagai seseorang yang pekerjaannya menangkap ikan dengan menggunakan alat tangkap yang sederhana, mulai dari pancing, jala, jaring, pukat, dan lain sebagainya. Namun dalam perkembangannya dikategorikan sebagai seorang yang berprofesi menangkap ikan dengan alat yang lebih modern ialah kapal ikan dengan alat tangkap modern. Semakin canggih teknologi yang digunakan nelayan maka akan semakin meningkatkan produktifitas hasilnya lebih meningkatkan produksi, yang didalamnya tersirat kesimpulan bahwa masyarakat akan memperoleh penghasilan yang lebih tinggi.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menggambarkan rancangan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini. Sugiyono, (2015:60) mengemukakan bahwa, kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti, yang selanjutnya dirumuskan dalam bentuk paradigma penelitian dan setiap menyusun paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka konseptual.

Berdasarkan uraian di atas kerangka konseptual yang dikembangkan dalam penelitian ini mengacu pada tinjauan teori sehingga dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut:



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap perumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan (Sugiyono, 2015:64). Dari rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas maka peneliti akan mengajukan hipotesis seperti berikut:

1. H_1 = Diduga bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha Sentra UMKM Ikan Asap Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya.
2. H_2 = Diduga bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha Sentra UMKM Ikan Asap Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya.
3. H_3 = Diduga bahwa teknologi berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan pengusaha Sentra UMKM Ikan Asap Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya.
4. H_4 = Diduga bahwa modal usaha, tenaga kerja dan teknologi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha Sentra UMKM Ikan Asap Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya.